

## Optmasi Penggunaan Media Sosial Untuk Pembelajaran Blended Learning Di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan

Unik Hanifah Salsabila\*<sup>1</sup> Hanif Virgiawan<sup>2</sup> Lukman Abdurrohman<sup>3</sup> Laila Nurul Wahidah<sup>4</sup>  
Aisyah Durrotul Hikmah<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Ahmad Dahlan

[unik.salsabila@pai.uad.ac.id](mailto:unik.salsabila@pai.uad.ac.id)\*<sup>1</sup> [hanif2000031240@webmail.uad.ac.id](mailto:hanif2000031240@webmail.uad.ac.id)<sup>2</sup>

[lukman2000031138@webmail.uad.ac.id](mailto:lukman2000031138@webmail.uad.ac.id)<sup>3</sup> [laila2000031111@webmail.uad.ac.id](mailto:laila2000031111@webmail.uad.ac.id)<sup>4</sup>

[aisyah2011031151@webmail.uad.ac.id](mailto:aisyah2011031151@webmail.uad.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*The pandemic that is gradually subsiding has changed the face of the learning model in lectures. The increasing number of social media usage is an interesting topic to discuss. This study aims to collect information related to the optimization of the use of social media and its obstacles in the lecture process. Interviews and observations of several Ahmad Dahlan University students in the education study program as well as literature studies have helped us draw the conclusion that WhatsApp, Telegram, YouTube, and Instagram have become ideal media in the lecture process. The advantages of these four social media have helped teachers and students in higher education*

**Keywords :** *students, social media, optimization.*

### Abstrak

Pandemi yang berangsur-angsur mereda telah mengubah wajah model pembelajaran dalam perkuliahan. Meningkatnya angka penggunaan media sosial menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi terkait optimasi penggunaan media sosial serta hambatannya di dalam proses perkuliahan. Wawancara dan observasi terhadap beberapa penelitian Universitas Ahmad Dahlan program studi pendidikan serta studi literatur telah membantu peneliti menarik kesimpulan bahwa Whatsapp, Telegram, Youtube, dan Instagram telah menjadi media yang ideal dalam proses perkuliahan. Keunggulan keempat media sosial tersebut telah banyak membantu pengajar maupun mahasiswa dalam pendidikan di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** *Mahasiswa, Media Sosial, Optimasi*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 beberapa waktu lalu telah mereda. Beberapa protokol kesehatan telah dilonggarkan seperti larangan berkumpul di tempat-tempat keramaian serta pencabutan aturan kewajiban tes antigen sebelum melakukan perjalanan ataupun memasuki suatu ruang pertemuan tatap muka. Data resmi pemerintah melalui Kemenkes mencatat penurunan signifikan angka pasien terpapar virus Covid-19 sehingga melonggarkan kekhawatiran masyarakat Indonesia mengenai penyebaran virus tersebut. (drg. Widyawati, 2022)

Meski begitu, aktivitas masyarakat tidak serta merta kembali pulih seperti sedia kala sebelum terjadinya pandemi. Kebiasaan-kebiasaan baru telah banyak melekat dalam

beberapa aktifitas masyarakat termasuk kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan.

Blended learning masih menjadi pilihan dalam situasi pasca pandemi. Blended learning dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memadukan kegiatan luring di kelas, serta kegiatan daring dalam hal penyampaian informasi dan teknis perkuliahan, penugasaan, penilaian tugas dan penyerahan hasil kepada mahasiswa mahasiswa (Mariani, 2020), serta alternatif pilihan apabila dosen sakit. Penelitian ini menfokuskan pada pengumpulan informasi mengenai penggunaan Whatsapp, Telegram, Youtube, dan Instagram sebagai media sosial yang digunakan dalam pembelajaran daring. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar (Hanifah Salsabila et al., 2020). Disertai dengan

internet, kecanggihan smartphone untuk mengakses berbagai macam informasi akan lebih cepat dan mudah (Sulaiman, 2020). Dengan begitu, penggunaan smartphone yang tersambung dengan internet akan dapat memudahkan proses pembelajaran.

Dalam hal ini, Whatsapp dan Telegram lebih banyak digunakan sebagai media penyaluran informasi dan teknis perkuliahan (Khusaini et al., 2017). Sementara Youtube dan Instagram sebagai media memperoleh materi pembelajaran sekaligus media memosting konten-konten keilmuan sebagai syarat penyelesaian tugas dan ujian semester dalam beberapa mata kuliah. Aplikasi Whatsapp merupakan fitur komunikasi yang umum digunakan oleh banyak orang. Kepuasan penggunaan aplikasi WhatsApp Group dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 diperoleh 63,25% yang mana hasil tersebut memberikan informasi bahwa para pengajar lebih suka menggunakan aplikasi yang sederhana dan mudah digunakan (Widiyono, 2020).

Tidak kalah dengan Whatsapp, Telegram juga telah banyak digunakan. Sebagai aplikasi pesan singkat yang realtime, Telegram memberikan kemudahan akses bagi pengguna karena tersedia pada platform mobile maupun desktop (Soeroso et al., 2017). Namun seperti apa hasil maksimal yang dapat dirasakan oleh mahasiswa ketika menggunakan media sosial menjadi pembahasan pada penelitian ini. Menarik untuk membahas apa faktor yang menjadi alasan mahasiswa terbantu oleh aplikasi media sosial tersebut dan hambatan apa yang mereka temui ketika menggunakan aplikasi media sosial tersebut dalam kegiatan perkuliahan blended learning lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Responden berasal dari mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lalu dipadukan dengan studi literatur

sehingga menghasilkan informasi yang berharga dan pandangan baru mengenai tema studi lapangan di masa pasca pandemi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka. Tahapan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Responden berasal dari mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lalu dipadukan dengan studi literatur sehingga menghasilkan informasi yang berharga dan pandangan baru mengenai tema studi lapangan di masa pasca pandemi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Whatsapp dan Telegram pada penyampaian informasi dan teknis perkuliahan

Kebutuhan akan media sosial merupakan hal yang tidak bisa dielakkan. Arus perkembangan globalisasi dunia telah mendorong banyak orang untuk terus mengembangkan teknologi termasuk kemajuan aplikasi media sosial. Media sosial di masa pandemi maupun pasca pandemic memiliki peran yang penting guna melancarkan proses belajar mengajar. Penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh besar terhadap respon dari peserta didik. Dengan menggunakan media sosial, mahasiswa juga mampu mandiri dan lebih aktif dalam dunia perkuliahan karena dapat dengan mudah mencari sumber-sumber yang terpercaya untuk memperdalam materi kuliah mereka (Aprilizdihar et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Litbang SDM Kominfo, bekerjasama dengan UNICEF, ditemukan fakta, setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja Indonesia

menggunakan internet, dan media digital sebagai pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan (Gatot S. Dewa Broto, 2014). Hal ini mengisyaratkan potensi yang besar dalam penggunaan internet termasuk media sosial dikalangan mahasiswa yang masih tergolong anak-anak muda.

Media sosial Whatsapp dan Telegram saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang guna mempermudah komunikasi ditengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari salah satu media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat dan pelajar karena penggunaannya yang praktis dan efisien.

Selain mudah diakses oleh banyak orang, Whatsapp sendiri memiliki kemudahan dalam mengirim foto, video, gambar, pesan teks, pesan suara, dan telfon (Okvireslian, 2021). Dengan begitu penyaluran informasi dan teknis perkuliahan akan lebih cepat dan dapat dilihat kapan saja dimana saja. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (Yani) menuturkan bahwa ia dapat merespon cepat instruksi dosen karena media Whatsapp di Smartphonemiliknya. Perubahan teknis perkuliahan bukan menjadi masalah berarti karena kapan saja dosen ingin mengganti jam kuliah, ia tidak akan ketinggalan informasi tersebut dan dapat dengan cepat menyesuaikan keadaan.

Hasil wawancara dari beberapa responden menyatakan bahwa mereka terbantu dengan penggunaan Whatsapp. Informasi dapat mereka terima dimanapun dan kapanpun dalam waktu yang singkat.

Pada sebagian mata kuliah, beberapa mahasiswa memilih telegram sebagai media penyalur informasi dan teknis perkuliahan. Telegram merupakan aplikasi media sosial yang memudahkan penggunanya mengirim pesan ataupun file secara cepat dalam kapasitas yang cukup besar. Telegram juga merupakan media

sosial yang sangat populer di kalangan remaja saat ini (Arfiansyah, 1945).

Aplikasi berbasis Cloud ini memiliki sejumlah keunggulan lain dalam pembelajaran seperti ukuran yang ringan dan dapat diakses dari beberapa perangkat secara bersamaan. Jadi, dapat disimpulkan telegram adalah sebuah aplikasi media sosial yang efektif digunakan baik oleh pendidik maupun peserta didik dalam proses perkuliahan.

Responden menjelaskan bahwa telegram telah cukup membantu perkuliahan mereka. Semua pesan yang masuk dapat diterima dengan mudah dan teknis perkuliahan dapat mereka baca kapanpun dengan mudah karena tidak tertimbun oleh pesan lain.

## 2. Penggunaan Instagram dan Youtube sebagai Media Penyebaran Konten Keilmuan.

Aplikasi ini sangat familiar di kalangan generasi milenial terutama mahasiswa. Instagram juga merupakan salah satu media social di mana kita dapat mengambil foto/ video keilmuan atau kesenian yang diunggah oleh orang lain. Para pengguna instagram dapat saling berinteraksi melalui kolom komentar atau like pada unggahan foto ataupun video yang telah di posting. Selain itu Instagram juga menyediakan fitur chat guna berinteraksi dengan orang lain secara pribadi melalui direct message (Fujiawati & Raharja, 2021). Berbeda dengan aplikasi Youtube yang tidak memiliki fitur chat pribadi.

Tetapi youtube memiliki kolom komentar di mana para pengguna nya dapat menyampaikan saran, kritik, atau masukan terhadap konten yang dibuat. di dalam aplikasi Youtube kita dapat mencari informasi apa saja yang kita butuhkan. Cara penggunaannya juga sangatlah mudah, hanya dengan menulis informasi atau ilmu pengetahuan yang di inginkan dikolom pencarian maka akan keluar beberapa informasi atau ilmu pengetahuan dari sumber yang berbeda-beda. Selain itu, Instagram dapat digunakan juga sebagai tempat untuk mahasiswa dalam mengumpulkan tugas. Tak sedikit dosen yang memerintahkan mahasiswa nya untuk mengupload tugas-tugas mereka di instagram (Veygid et al., 2020).

Riska Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa instagram dan youtube menjadi salah satu

tempat untuk mengupload tugas. Dalam proses pengupload nya juga tidak susah.

Biasanya Riska datang ke kampus untuk mengupload tugasnya menggunakan sarana wifi dan tempat duduk yang telah di sediakan oleh kampus. Responden memberi keterangan bahwa mereka dapat dengan mudah menemukan materi pelajaran di youtube dan instagram. Melalui wawancara mereka menyatakan bahwa tidak sulit mengupload tugas di media sosial tersebut. Tugas yang sudah terupload akan terdokumentasi dengan baik. Harapannya konten tersebut dapat memberikan kebermanfaatan bagi pengguna lainnya.

### 3. Hambatan pada Penggunaan Media Sosial dalam pembelajaran *blended learning*

Di setiap kemajuan yang telah dibuat umat manusia, tetap saja selalu ada hambatan dan tantangan di dalam prosesnya. Beberapa mahasiswa menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas seperti terbatasnya kuota internet, sinyal yang tidak stabil, dan keterbatasan memori penyimpanan data di smartphone. Terbatasnya kuota internet dapat diatasi misalnya dengan mencari layanan wifi di warung kopi atau di kampus, sinyal yang kurang baik dapat diatasi dengan mengganti kartu pada provider lain, namun lain halnya dengan memori smartphone.

Abid mahasiswa PAI semester 5 mengeluh tentang notif penyimpanan memori di smartphone miliknya, ia selalu gagal merekam video pembelajaran yang direkamnya karena memori smartphone yang telah penuh. Hambatan ini menyulitkannya karena beberapa file di Smartphone cukup penting sehingga tidak mungkin dihapus, meminjam SmartPhone temannya pun bukan solusi karena temannya pun memiliki hambatan yang sama, apalagi saat ini smartphone Android entry-level terbaru pada rentang harga Rp1-2 jutaan, kebanyakan sudah dibekali penyimpanan internal 32GB atau 64GB. Tahun 2020 lalu, 16GB juga masih dijumpai pada smartphone di bawah satu juta (Aziz, 2021).

Melalui wawancara, responden mengatakan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran melalui media sosial adalah terbatasnya penyimpanan memori di Smartphone milik mereka.

Firma riset Deka melakukan survey dan pengumpulan data, umumnya, masyarakat Indonesia menggunakan smartphone dengan memori internal 16-32 GB (56% responden). Namun, kapasitas ini tidak cukup untuk menampung simpanan foto dan video yang terus bertambah di smartphone. Survei membuktikan bahwa lebih dari setengah responden mengatakan, mereka hanya memiliki sisa memori 1-3 GB di smartphone mereka (Kilasjatim.com, 2019).

Hal ini memberi kesimpulan bahwa keterbatasan memori smartphone masih menjadi hambatan bagi banyak aktivitas yang melibatkan platform digital (Sholichin et al., 2020)

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah kebiasaan hidup manusia, termasuk perubahan dalam sistem pembelajaran (Fahmi & Nadya, 2021) mahasiswa di perkuliahan. Meski pandemi telah mereda, adaptasi kebiasaan baru telah melekat dalam kegiatan mahasiswa termasuk penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Terkait penyampaian informasi dan sosialisasi teknis perkuliahan, beberapa kelas menggunakan Whatsapp sebagai mediana, sementara beberapa kelas lain lebih memilih telegram. Beberapa data menunjukkan whatsapp dan telegram dengan banyak kelebihan masih menjadi pilihan ideal sebagai media dalam proses perkuliahan.

Keterangan yang dikumpulkan dari beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa mereka dapat dengan cepat memperoleh informasi apabila disampaikan melalui Whatsapp ataupun telegram. Mereka juga mengatakan bahwa memposting tugas video ataupun media pembelajaran melalui instagram ataupun youtube bukanlah hal yang sulit karena dukungan kecanggihan internet dan device.

Dukungan fasilitas berupa layanan wifi yang tersebar di banyak tempat serta reputasi Youtube dan Instagram sebagai situs web berbagi video nomor 1 didunia menjadikannya sebagai media penyaluran konten materi yang cukup baik. Meski begitu bukan berarti pembelajaran dengan media sosial tidak memiliki hambatan, beberapa mengaku tidak

dapat menyelesaikan tugas video pembelajaran karena terbatasnya memori smartphone.

#### DAFTAR PUSTAKA

- , M., Pitaloka, E. D., & Dewi, S. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 5(01), 40–49. <https://doi.org/10.30871/deca.v5i01.3717>
- Arfiansyah, M. (1945). Peran Big Data pada Aplikasi Telegram The Role Of Big Data in Telegram App.
- Aziz, L. (2021). Bahas Kapasitas Penyimpanan Internal yang Ideal di Smartphone 2021. *Daily Social.Id*. <https://dailysocial.id/post/bahas-kapasitas-penyimpanan-internal-yang-ideal-di-smartphone-2021>
- Bahasa, P., Aga, B., Kalangan, P., Pedawa, D., & Buleleng, K. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 2 , Oktober 2021. 10(2), 151–162.
- drg. Widyawati, M. (2022). Kasus Konfirmasi COVID-19 Menurun Signifikan, Pemerintah Terus Mengimbau Disiplin Prokes dan Vaksinasi. *Www.Sehatnegeriku.Com*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/ri-lis-media/20220220/2839361/kasus-konfirmasi-covid-19-menurun-signifikan-pemerintah-terus-mengimbau-disiplin-prokes-dan-vaksinasi/>
- Fahmi, R., & Nadya, A. (2021). JPK : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 65–77.
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 6(1), 32–44.
- Gatot S. Dewa Broto. (2014). Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Siaran Pers*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers)
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Ilmiyatin, N., Hanif, M., & Setiawan, E. (2021). Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 9 Malang Di Masa Pandemi Covid-19. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Khusaini, K., Suyudi, A., Winarto, W., & Sugiyanto, S. (2017). Optimalisasi Penggunaan WhatsApp dalam Perkuliahan Penilaian Pendidikan Fisika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v4i1.6462>
- Kilasjatim.com. (2019). Keterbatasan Memori, 67 persen Pengguna Smartphone di Indonesia Kehilangan Data Penting. *Kilasjatim.Com*. <https://kilasjatim.com/keterbatasan-memori-67-persen-pengguna-smartphone-di-indonesia-kehilangan-data-penting/>
- Mariani, A. (2020). Implementasi Perkuliahan Secara Blended Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 487.
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i3.7220>
- Sholichin, M., Zulyusri, Z., Lufri, L., & Razak, A. (2020). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung

- Lencir. Biodik, 7(2), 163–168.  
<https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12926>
- Soeroso, H., Zuhri Arfianto, A., Eka Mayangsari, N., & Taali, M. (2017). Penggunaan Bot Telegram Sebagai Announcement System pada Intansi Pendidikan. Seminar Master PPNS, 2(1), 45–48.
- Sulaiman, J. M. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL), 02(02), 94–106.  
<https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/view/10465>
- Veygid, A., Aziz, S. M., & S.R., W. S. (2020). Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, 1(1), 39–48.  
<https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.5>
- Widiyono, A. (2021). Pengaruh Penggunaan LMS dan Aplikasi Telegram terhadap Aktivitas Belajar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 14(1), 91–101.  
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37857>